



KR-Antara/Hendra Nurdjiansyah

**PERTAMA SAAT PANDEMI: Penari mementaskan Sendratari Ramayana di Prambanan, Sleman, Sabtu (5/9) malam. Pertunjukan yang menyatukan seni tari, drama, dan musik tradisional dalam satu panggung dengan cerita Ramayana berlatar belakang Candi Prambanan tersebut digelar pertama kalinya selama pandemi Covid-19 dengan standar protokol kesehatan ketat.**

## PENYALURAN TAHAP PERTAMA

# BSU Diterima 2,3 Juta Pekerja

**JAKARTA (KR)** - Data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenaker) per Jumat (4/9) memperlihatkan subsidi gaji telah diberikan kepada 2.310.974 pekerja yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 5 juta perbulan, dalam penyaluran tahap pertama.

Jumlah itu merepresentasikan 92,44 persen dari total penerima Bantuan Subsidi Upah (BSU) tahap pertama yaitu sebesar 2,5 juta pekerja.

"Pada penyaluran subsidi gaji/upah tahap pertama, jumlah rekening yang tidak dapat disalurkan sebanyak 15.659 rekening penerima. Adapun rekening yang masih dalam proses penyaluran 173.367 penerima," kata Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Ida Fauziyah da-

lam keterangannya di Jakarta, Minggu (6/9).

Menurut Menaker Ida, penyebab subsidi gaji itu tidak bisa disalurkan karena adanya duplikasi rekening, rekening sudah tutup, rekening pasif, rekening tidak valid, rekening telah dibekukan, dan rekening tidak sesuai dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK).

Karena itu ia meminta kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kete-

ragakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan/BP Jamsostek), yang melakukan verifikasi data rekening calon penerima, untuk berkomunikasi dengan segala pemangku kepentingan untuk menyelesaikan persoalan data tersebut.

Proses penyaluran subsidi gaji tahap kedua sendiri sudah dimulai per Jumat (4/9) setelah Kemenaker menyelesaikan pemeriksaan ulang atau check list data yang sudah diberikan BPJS Ketenagakerjaan. Namun, berbeda dengan tahapan sebelumnya, dalam tahap kedua ini Pemerintah akan menyalurkan BSU kepada 3 juta pekerja.

Kemenaker telah membe-

rikan data 3 juta calon penerima kepada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) yang kemudian menyerahkan dana BSU kepada Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) sebagai penyalur.

Bank-bank milik negara itu kemudian akan menyalurkan BSU, yaitu berupa Rp 600.000 perbulan selama empat bulan atau total Rp 2,4 juta, ke rekening pribadi pekerja baik rekening sesama bank Himbara atau bank swasta.

Kemenaker menargetkan BSU dapat disalurkan kepada seluruh 15,7 juta pekerja sesuai yang ditargetkan Pemerintah, pada pertengahan September 2020.

(Ant)-f

## WIRUSAHA PERTANIAN

# Percepat Swasembada Pangan

**JAKARTA (KR)** - Upaya untuk menciptakan lebih banyak wirausaha baru di bidang pertanian dinilai akan mempercepat tercapainya swasembada pangan di Indonesia.

"Sektor pertanian Indonesia pernah mencapai masa keemasan dengan swasembada pangan. Keberhasilan tersebut terjadi setelah Pemerintah melakukan pemberdayaan sumber daya manusia termasuk petani dan penyuluh serta kini wirausaha pertanian," kata Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementerian Pertanian Dedi Nursyamsi di Jakarta, Sabtu (5/9).

Menurutnya, dampak pemberdayaan di bidang SDM pertanian akan sangat luas karena terkait langsung dengan potensi produksi meningkat terus. "Buktinya pada 1984 kita bisa swasembada pangan karena melakukan pemberdayaan SDM pertanian," katanya. Hal itu membuktikan jika kebangkitan pertanian harus diawali

dari kebangkitan SDM, yaitu petani, penyuluh, wirausaha dan petani milenial, hingga kelompok petani dan Gabungan Kelompok Tani.

Dedi Nursyamsi juga menegaskan, penyuluh memiliki peran yang luar biasa dalam pertanian. "Penyuluh pernah berhasil mengubah pola pikir para petani. Dahulu, petani tidak mau pakai pupuk. Tapi dengan pendekatan penyuluh, petani jadi mau menggunakan pupuk. Dan itu menjadi awal keberhasilan kita menggenjot pertanian. Meningkatkan produksi pertanian," katanya.

Langkah sukses tersebut menginspirasi Kementan untuk kembali meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan juga kompetensi penyuluh serta petani. Caranya, dengan memperkuat Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) menjadi Kostratani. Inti dari Gerakan Kostratani adalah pemberdayaan BPP yang memberdayakan fisik bangunan dan juga kelengkapan teknologi informasi. (Ati)-f

## GERAKAN PAKAI MASKER

# Tingkatkan Kepercayaan Wisatawan kepada Indonesia

**JAKARTA (KR)** - Gerakan Pakai Masker (GPM) dan Gerakan Bersih, Indah, Sehat, Aman (BISA) akan diterapkan di berbagai destinasi wisata, dinilai akan meningkatkan kepercayaan wisatawan kepada Indonesia yang aman untuk dikunjungi.

Deputi Kebijakan Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) Kurleni Ukar menegaskan, Gerakan BISA dan GPM diinisiasi sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru dalam berwisata di tengah pandemi Covid-19.

"Saat ini kita memasuki adaptasi kebiasaan baru. Jadi kita harus siap dengan 3M yaitu menggunakan masker, menjaga

jarak, dan mencuci tangan termasuk saat berwisata," kata Kurleni Ukar di Jakarta, Minggu (6/9).

Tak hanya itu, ia juga menyebut dua gerakan ini diinisiasi untuk menumbuhkan kepercayaan wisatawan dalam dan luar negeri bahwa destinasi wisata di Indonesia telah menjalankan protokol kesehatan dengan baik.

Menurutnya, kebersihan dan kesehatan merupakan faktor utama yang mesti dihadirkan pada seluruh destinasi wisata di Indonesia. Dengan demikian wisatawan merasa aman dan nyaman saat melakukan kunjungan wisata ke Indonesia.

"Ini kita lakukan untuk membantu para pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif yang terdampak Covid-19, sekaligus mem-

berikan kepercayaan kepada wisatawan untuk datang ke destinasi," katanya.

Ia meminta kepada stakeholder pariwisata untuk membangun destinasi wisatanya sesuai standar protokol kesehatan yang telah ditetapkan Pemerintah. Pengelola destinasi, pemangku kepentingan, dan masyarakat diharapkan selalu menjalankan 3M yakni menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebagai kebiasaan baru dan wajib dijalankan.

Dengan begitu, wisatawan akan merasa aman dan terlindungi ketika melakukan perjalanan wisata ke suatu destinasi. Melalui gerakan ini ia berharap pariwisata Indonesia dapat pulih dan kondisinya menjadi lebih baik lagi.

Kurleni Ukar berharap masyarakat betul-betul menyadari pentingnya Gerakan BISA dan Gerakan Pakai Masker bagi keberlangsungan ekonomi masyarakat dan keberlanjutan pariwisata Indonesia.

"Harapannya gerakan ini terus diterapkan menjadi kebiasaan sehari-hari dan menjadi satu upaya gotong royong dan bersinergi menerapkan protokol kesehatan," ucapnya.

Gerakan BISA dan GPM diselenggarakan di lebih dari 38 kabupaten/kota di Indonesia. Gerakan ini melibatkan berbagai stakeholder untuk meyakinkan wisatawan bahwa destinasi pariwisata di Indonesia telah siap dengan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

(Ant)-f

## MENSOS PASTIKAN

# Stok untuk Bansos Beras Aman

**JAKARTA (KR)** - Menteri Sosial Juliari P Batubara memastikan stok beras untuk Bantuan Sosial (Bansos) Beras bagi 10 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) hingga Oktober mendatang dalam kondisi aman.

"Stok beras di Bulog aman untuk memenuhi kebutuhan 10 juta KPM PKH yang akan menerima total sebanyak 15 kilogram setiap KPM perbulan mulai bulan Agustus, September, dan Oktober," kata Mensos dalam keterangan di Jakarta, Minggu (6/9). Juliari menjelaskan, penyaluran dilakukan dua kali, yaitu 30 kg per KPM di bulan September dan 15 kg per KPM di bulan Oktober.

Dikatakan, sinergitas Kemensos dengan Perum Bulog dalam Bansos Beras, tidak sekadar dipahami dalam skema Jaring Pengaman Sosial. "Bansos Beras membantu mendorong distribusi stok beras di Gudang-gudang Bulog. Selanjutnya Bulog bisa menyerap beras petani. Dan seterusnya, sehingga kesejahteraan petani juga bisa ikut terangkat," katanya.

Bansos Beras adalah salah satu Program Jaring Pengaman Sosial (JPS) yang

merupakan bentuk upaya Pemerintah yang terus memberikan inovasi dan solusi untuk menghadapi masalah-masalah sosial yang timbul akibat Covid-19.

Program ini juga merupakan hasil sinergitas antara Kementerian Sosial dengan Perum Bulog sebagai cara untuk menyerap hasil panen para petani lokal.

Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial Edi Suharto juga menjelaskan bahwa Kemensos bertanggung jawab untuk memastikan kualitas berasnya baik dan layak konsumsi. "Kita memastikan kualitas berasnya, sehingga tidak ada beras yang lama dan rusak. Ini harus diperhatikan betul dimulai dari sini, pengemasan dan pendistribusian. Untuk itu, pengecekan ke Gudang-gudang Bulog juga harus kita lakukan," ucap Edi Suharto.

Tujuan dari diluncurkannya Bansos Beras adalah untuk mengurangi beban pengeluaran KPM PKH khususnya dalam memenuhi kebutuhan pangan berupa beras untuk kebutuhan sehari-hari selama pandemi Covid-19.

Setelah dikemas di Gudang Bulog, Bansos Beras tersebut akan dikirimkan menggunakan transporter. (Ant)-f

## PROGRAM PEN LPDB-KUMKM

# Dana Bergulir Koperasi Tersalur Rp 670 M

**JAKARTA (KR)** - Realisasi penyaluran dana bergulir kepada koperasi dalam Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (LPDB-KUMKM) mencapai 67 persen atau setara Rp 670 miliar, dari pagu anggaran Rp 1 triliun yang ditetapkan Pemerintah.

Direktur Utama LPDB-KUMKM Supomo menegaskan, dana PEN Rp 1 triliun tersebut ditargetkan tersalurkan 100 persen maksimal akhir September 2020. "LPDB-KUMKM diberi amanah untuk menyalurkan dana PEN Rp 1 triliun dan perhari ini, kita sudah salurkan 67 persen," ujar Supomo dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, Minggu (6/9). Kemarin, Supomo mendampingi Menkop UKM Teten Masduki menyerahkan dana bergulir LPDB-KUMKM di Bali.

Supomo mengatakan, penyaluran dana PEN Rp 670 miliar diberikan kepada 60 koperasi mitra LPDB-KUMKM dan ditargetkan 100 koperasi akan mendapatkan pinjaman LPDB-KUMKM. "Ini sekitar Rp 670 miliar untuk 60 koperasi mitra LPDB-KUMKM. Target sekitar 100 koperasi.

Namun, program ini tidak berhenti dan akan terus jalan," katanya.

Supomo mengakui, hambatan yang terjadi dalam penyaluran dana bergulir di antaranya karena kondisi pandemi Covid-19 saat ini, mulai dari pengecekan di lapangan untuk memastikan koperasi penerima pinjaman jujur dan sehat. Selain itu, karena penerbangan yang juga terdampak Covid-19, sehingga tidak beroperasi. "Hambatannya, LPDB-KUMKM dengan kondisi Covid-19 ini adalah melakukan cross check untuk memastikan koperasi tersebut sehat," ujarnya.

Namun demikian, Supomo menegaskan kondisi tersebut dapat diatasi dengan terobosan verifikasi secara online agar LPDB-KUMKM bisa memastikan agar penyaluran tepat sasaran. "Kami melakukan terobosan, verifikasi secara online untuk memastikan keberadaan koperasi dan layak mendapat pinjaman. Ini agar PEN dari Pemerintah tersalur tepat sasaran dan tepat guna," tambahnya.

Supomo optimistis Rp 1 triliun dana bergulir dapat tersalurkan hingga akhir September 2020. Sebab sudah sekitar 67 persen yang cair. (Ant)-f

# Janda Dibakar Orang Tak Dikenal

**WATES (KR)** - Seorang janda warga Pedukuhan Tawang Kalurahan Banyuroto Kapanewon Nanggulan Kulonprogo, Catur Atminingsih (54) dibakar orang tak dikenal saat perjalanan menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Banyuroto Nanggulan, Sabtu (5/9).

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo Polda DIY, Iptu I Nengah Jeffry saat dikonfirmasi KR, Minggu (6/9) mengatakan, peristiwa ini terjadi sekitar pukul 12.30 dan baru dilaporkan warga ke Polsek Nanggulan pada sore harinya.

Bermula saat korban hendak menuju TPA Banyuroto mengendarai sepeda motor Honda Vario Nopol AB 6874 EC.

Di tengah perjalanan, korban dihadang seseorang. Pelaku kemudian



KR-Istimewa

**Petugas melakukan olah TKP pembakaran janda.**

menyiramkan bensin ke tubuh korban lalu membakarnya. Korban dalam kondisi terbakar, berteriak minta pertolongan warga sekitar. Sedangkan, pelaku langsung kabur.

"Mendengar teriakan korban, warga datang ke lokasi kejadian memberi pertolongan dan melarikan ke RSUD Wates. Saat ini korban mendapat perawatan medis karena

mengalami luka bakar pada wajah, dada, perut, punggung, tangan kiri dan kanan. Kasus dan motifnya masih selidiki, semoga segera terungkap," jelasnya. (M)-f